

PIM Pengajaran “BESI” (Belajar Rekreasi) Bahasa Inggris (English For Young Learner’s) Untuk Anak-Anak TK EXUDOS di Desa Paniki Dua

Rolina Emmy Manggopa¹, Sicilia Selvy Panelewen², Endah P. Haryono³,
Johannes Kristoffel Santie⁴.

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado^{1,2,4}
Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Manado³

E-mail: rolinaemmy2020@gmail.com

ABSTRAK

PIM ini bertujuan untuk menerapkan penggunaan dari metode Belajar dan Rekreasi (BeSi) dimana dalam belajar keterampilan berbahasa Inggris, kemampuan pengucapan kata, pemahaman object/things, pengenalan huruf dan angka dilakukan dalam proses belajar melalui rekreasi. Manfaatnya untuk anak di dalam memotivasi rasa ingin tahu anak tinggi dan antusias, keterampilan speaking di dalam Bahasa Inggris (anak dapat mengingat kata dalam Bahasa Inggris melalui rekreasi), motorik anak dan kerjasama (anak dengan gembira bernyanyi sambil bergerak). Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Guru- Guru TK tentang metode pembelajaran pada anak usia dini, lebih khusus pada penerapan metode Besi. Anak- anak penuh antusias mengikuti dan melakukan peran- peran, yang muncul secara natural penyebutan- penyebutan baik benda maupun frasa bahasa Inggris.

Kata Kunci : *Pendidikan Usia Dini, Metode pembelajaran, Belajar Rekreasi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak negeri. Dengan adanya mutu dan kualitas diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan membuat kita mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke

dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi bagi anak agar lebih siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi di masa mendatang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan tujuan PAUD diadakan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak. Anak yang mendapatkan pendidikan di PAUD sering kali memiliki kemampuan

komunikasi yang lebih baik saat sekolah karena mereka terbiasa belajar, bermain. Berbagai hal dapat diberikan pada anak usia ini, salah satunya adalah kegiatan berkomunikasi dengan Bahasa asing. Dari begitu banyaknya Bahasa asing yang ada salah satunya Bahasa Inggris yang banyak diajarkan sejak usia Dini. Bahasa Inggris sebaiknya dimulai sejak usia dini mengingat tuntutan zaman yang semakin beragam. Dewasa ini, kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa asing sangatlah penting, terutama Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional, dimana haruslah diawali dengan pembelajaran Bahasa asing yang dilakukan sejak usia dini agar sejak awal Pendidikan sudah mulai terarah.

TK Exodus Paniki Dua, terletak di dekat pintu masuk kota Manado, merupakan Pendidikan yang menyelenggarakan Taman kanak-Kanak dan PAUD memiliki kedudukan yang strategis yaitu dekat dengan Bandara SamRatulangi Manado, dimana arus masuk ke luar pendatang ke kota Manado menjadi hal utama perlunya pengembangan anak- anak usia dini. Disini Bahasa Inggris belum diajarkan baik dan diperkenalkan pada anak- anak, sementara kebutuhan akan perlunya pengenalan Bahasa Inggris merupakan sebuah kebutuhan. Proses belajar mengajar masih bersifat konvensional dengan metode yang monoton, yakni bermain dan bercerita

dimana guru sebagai model. Hal ini berdampak pada kurangnya minat anak dalam berinteraksi disamping suasana belajar yang kurang variasi, sementara anak- anak membutuhkan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Program Penerapan IPTEK Pada Masyarakat (PIM). Khalayak sasaran program PIM dengan salah satu sasarnya masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa). Yakni seperti sekolah (jumlah mitranya minimum satu sekolah), kelompok karang taruna, kelompok ibu-ibu rumah tangga. Maka kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi TK Exodus Paniki Dua. Salah satu metode yang diterapkan dalam PIM ini adalah Belajar dan Rekreasi/Bermain {BeSi}. Pelaksanaan kegiatan ini disamping menerapkan penggunaan metode belajar dan Rekreasi/bermain dimana dalam belajar keterampilan berbahasa Inggris, kemampuan pengucapan kata, pemahaman object/things, pengenalan huruf dan angka dilakukan dalam proses belajar melalui rekreasi/bermain. Juga memberikan manfaat untuk anak di dalam memotivasi (rasa ingin tahu anak makin tinggi dan antusias), keterampilan berbicara di dalam Bahasa Inggris (anak dapat mengingat kata dalam Bahasa Inggris melalui rekreasi), motorik anak dan kerjasama (anak dengan gembira bernyanyi sambil bergerak). Juga

memberikan tutorial terhadap guru-guru yang mengajar di TK Exodus Paniki Dua, Kecamatan Mapanget, Manado.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Penerapan IPTEKS pada masyarakat ini adalah Metode Interaksional dengan menitikberatkan pada pengajaran dan pemberian Tutorial bagi guru-guru tentang metode Besi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 Ayat 14 mengenai pendidikan nasional mengatakan. Bahwa PAUD atau pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha bimbingan yang diarahkan untuk anak dari mulai lahir hingga mencapai usia enam tahun. PAUD dilaksanakan dengan cara stimulasi pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan, perubahan dan progress. Hal tersebut agar siswa mampu memperoleh kesiapan rohani dan jasmani untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Di Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-kanak (TK), dan Taman Kanak-kanak luar biasa.

Pemilihan jenis PAUD ini bisa disesuaikan berdasarkan dengan usia setiap anak. Misalnya, kelompok Bermain (KB)

termasuk jalur Pendidikan nonformal untuk anak yang berusia 2-6 tahun. Taman Penitipan Anak (TPA) termasuk Pendidikan nonformal bagi anak usia 1 bulan hingga 4 tahun. Sementara, Taman Kanak-kanak (TK) termasuk Pendidikan formal bagi anak berusia 4-6 tahun. Kegiatan di PAUD dapat memberi rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia pra-sekolah. Tak hanya memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal sekolah, kegiatan-kegiatan di PAUD juga menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan berbagai hal positif lain yang bagus untuk pertumbuhan anak.\

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal. Tujuannya adalah untuk membentuk anak yang berkualitas sebelum memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak.

Kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD diharapkan menjadi tempat bermain yang menyenangkan, sehingga anak mendapat teman baru dan dapat bersosialisasi dengan baik. Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan jenjang Pendidikan sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Biasanya Pendidikan Anak Usia Dini ini diberikan kepada anak

yang berusia di bawah 4 tahun. Meski begitu, tidak ada patokan yang pasti di usia berapa seorang anak bisa mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki kesiapan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan yang ada. Pendidikan anak usia dini adalah sistem pengajaran yang berfokus pada perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak.

Dewasa ini guru-guru dituntut untuk menjadi guru yang professional di bidangnya untuk dapat mengimbangi tuntutan kemajuan dewasa ini. salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai guru professional adalah kompetensi pedagogik. Yang berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru harus benar-benar mampu memberikan ruang bagi pembelajaran anak dalam belajar sehingga kemampuan dan potensi anak didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu ketrampilan guru sebagai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki yakni penguasaan terhadap metode pembelajaran. Dalam hal ini setiap guru harus menguasai tidak hanya satu metode pembelajaran tetapi lebih dari itu, agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, variatif sehingga anak didik termotivasi untuk mengembangkan

kemampuan yang ada. Jika melihat karakteristik anak TK/PAUD maka seorang guru TK/PAUD dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berorientasi pada anak. Sehingga anak dapat berkembang dengan pesat dan potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal.

Karakteristik Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru perlu memahami tentang pendekatan saintifik agar guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan cara belajar anak. Sebaiknya seorang Guru TK/PAUD perlu memahami karakteristik metode pembelajaran Anak Usia Dini.

Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

1. Anak belajar secara bertahap. Anak merupakan pembelajar alami. Anak memulai belajarnya sejak lahir dan terus berkembang secara bertahap, sesuai pengalaman yang mereka miliki. Mereka belajar dengan cara:

- a. Bertahap, sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan berpikirnya
- b. Mulai segala sesuatu dari hal-hal yang bersifat konkret ke abstrak
- c. Menggunakan seluruh indranya, yaitu dengan melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba. Oleh karena itu, anak dapat mengamati, menghidu berbagai aroma, mendengarkan berbagai macam bunyi, merasakan, mencicipi, mendorong, menarik, menggerak-gerakkan benda dengan berbagai cara yang disukainya, dll.

2. Cara berpikir anak bersifat khas. Cara anak berpikir berakar dari pengalamannya sehari-hari. Sumber pengalaman anak didapat dari:

- a. Pengalaman sensoris, yaitu saat anak menggunakan indranya (penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa/pengecap, peraba).
- b. Pengalaman berbahasa yang didapatkan anak saat mereka

berkomunikasi dengan teman, orang tua, guru, atau orang lain.

- c. Pengalaman budaya yang didapatkan anak melalui kebiasaan di rumah, nilai yang diterapkan dalam keluarga termasuk yang berlaku di lingkungannya.
- d. Pengalaman sosial yang diperoleh dari teman sepermainan, perilaku orang dewasa, dan lain-lain.
- e. Pengalaman yang bersumber dari buku dan media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan lain-lain.

3. Anak belajar dengan berbagai cara. Anak senang mengamati dan menggunakan mainannya dengan berbagai cara. Misalnya, mobil-mobilan dapat digerakkan maju mundur, dimainkan rodanya, dibongkar, dll. Namun, orang dewasa sering menginginkan anak untuk bermain seperti yang dipikirkan mereka.

4. Anak belajar saat bersosialisasi. Anak memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lainnya berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda/alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Sebagai guru kita harus mengetahui dengan baik kebutuhan anak usia dini. Anak usia Dini TK/PAUD adalah anak yang

menyukai bermain atau rekreasi. Mereka memandang banyak hal sebagai sebuah permainan yang menyenangkan. Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang guru untuk bisa menerapkan metode belajar sambil bermain atau rekreasi ini di dalam kelas. Metode bermain/rekreasi sangat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang masih sangat menyukai bermain khususnya dalam belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi, pembelajaran, pemantauan dan tutorial bagi guru-guru. Berdasarkan data yang terjadi di lapangan, Bahasa Inggris tidak diajarkan sebagai pengantar keterampilan bahasa mereka, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Penerapan Bahasa Inggris dengan Bermain dan Rekreasi Pada Anak-Anak TK Exodus Paniki Dua

Pengajaran Bahasa Inggris dengan Belajar dan Rekreasi, sebagai salah satu pendekatan yang kami terapkan dalam PIM ini adalah Belajar dan Rekreasi (BeSi). Diadopsi dari berbagai metode yang ada yakni lebih terarah kepada bermain, demonstrasi, bercerita, dan rekreasi. Ahli psikolog dan pendidik berpendapat bahwa bermain merupakan pekerjaan anak-anak dan cermin pertumbuhannya. Melalui aktivitas ini, seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak bisa dikembangkan, misalnya, kecerdasan linguistik, logik-

matematik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, natural, dan spiritual. Dengan metode bermain untuk perkembangan anak yakni: Perkembangan fisik, Dorongan untuk berkomunikasi, Penyaluran energi emosional yang terpendam, Penyaluran keinginan dan kebutuhan anak, Merangsang kreativitas, Baik untuk perkembangan wawasan diri serta Belajar untuk bermasyarakat. Sebagai standar moral, Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin dan perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.

Sementara Rekreasi, mengadopsi dari Metode Karyawisata merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengamati dunia secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengobservasi, mengamati, menemukan secara langsung dengan melihat objek secara langsung. Anak-anak dibimbing dan diarahkan mengunjungi objek-obyek tertentu sebagai tempat untuk memberikan informasi pengetahuan kepada anak. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu: Merangsang minat anak terhadap sesuatu hal yang ia amati, Memperluas informasi dari apa yang telah ia pelajari di kelas, Memberikan pengalaman langsung mengenai apa yang ada di dunia luar.

Sementara itu Metode Demonstrasi, metode pembelajaran yang dilakukan dimana dalam kegiatan pembelajaran Guru menunjukkan proses melakukan sesuatu, mengerjakan sesuatu itulah yang dimaksud dengan metode demonstrasi. Seperti Cara menyapa orang yang lebih tua, memberi salam, melakukan perintah atau instruksi serta aktifitas sehari-hari di rumah. Dengan metode pembelajaran demonstrasi. Manfaat yang diperoleh yaitu: memberikan pengalaman dan kesan yang lebih mendalam sehingga anak-anak tidak mudah lupa.

Dalam mencapai tujuan penerapan pengajaran dengan belajar dan rekreasi maka fokus utama pada belajar keterampilan berbahasa Inggris, dalam hal kemampuan pengucapan kata-kata, pemahaman object/benda, pengenalan huruf dan angka juga dan melakukan sapaan dalam kehidupan keseharian anak-anak Usia dini dan dilakukan dalam proses belajar melalui rekreasi. Ini memberikan manfaat untuk anak di dalam memotivasi (rasa ingin tahu anak menjadi tinggi dan antusias), keterampilan berbicara di dalam Bahasa Inggris (anak dapat mengingat kata dalam Bahasa Inggris melalui rekreasi), motorik anak dan kerjasama (anak dengan gembira bernyanyi sambil bergerak). Dengan PIM ini suasana kelas menjadi hidup dimana anak - anak menjadi antusias mengikutinya. Materi yang disajikan

berkaitan erat dengan kehidupan dan lingkungan anak pada umumnya seperti ; (*Alphabetical*) disertai dengan Pengenalan Abjad dan *Spelling* , *Basic Greetings*. *Color* dan cara menghafal warna, Nama-nama Hewan (*Animal*) , Pengenalan tentang nama- nama anggota keluarga (*Family*) .

Pelibatan mahasiswa semester II [Dua] Politeknik Negeri Manado, dalam kegiatan ini dimana mahasiswa dapat mengimplementasi materi mata kuliah Bahasa Inggris yang dipelajari disamping meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan luar kampus sambil belajar dan mengajar.dalam proses yang terjadi anak- anak lebih tertarik dengan peran yang dilakukan oleh mahasiswa, yakni dalam toipik - toipik, seperti *Alphabetical* dan *Greeting* disajikan dalam suasana yang akrab oleh mahasiswa selaku pendamping, suasana belajar dan bermain menjadi kondusif dan bermakna. Anak-anak menjadi aktif dan mau berbicara apa adanya sesuai dengan materi yang diajarkan. Tergambar dengan mahasiswa mampu mengembangkan diri, menghilangkan rasa kurang percaya diri dan menjadi berani tampil didepan kelas disamping itu terjadi peningkatan penguasaan vokabulari. Sebagaimana yang menjadi tujuan PIM ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru- guru tentang metode pembelajaran anak usia dini, khususnya

dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Serta untuk meningkatkan minat dan kemauan anak-anak TK Exodus terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Disamping itu dalam merubah pola pikir guru untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih baik, Dilakukan tutorial tentang penggunaan metode pembelajaran yang baik untuk anak-anak usia dini. pada saat pembelajaran berlangsung dan juga setelah selesai pembelajaran, semua guru mengikuti dengan antusias dan penuh perhatian. Metode BeSi sebagaimana metode konvensional yang digunakan, intinya tidak berbeda jauh, hanya pada proses awal dan pembimbingan terhadap anak-anak yang memiliki potensi lebih yang disarankan untuk dijadikan model bagi teman-temannya. Sementara bagi anak-anak yang pasif diberikan reward agar mereka termotivasi untuk melakukan setiap instruksi yang diberikan. Kegiatan Program Penerapan IPTEK pada Masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut;

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Guru-Guru TK Exodus Paniki Dua Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Usia Dini.
- b. Meningkatnya kemauan dan minat anak-anak Tk terhadap pembelajaran Bahasa Inggris serta meningkatnya

kemauan berinteraksi anak-anak TK GMIM Exodus paniki Dua, menggunakan kata dan frasa Bahasa Inggris yang sangat sederhana baik dalam pengucapan juga dalam permansi.

- c. Meningkatnya kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan kosakata sederhana dan terarah
- d. Sejalan dengan tujuan pelaksanaan PIM yaitu membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat; dan
- e. Serta meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (softskill dan hardskill).khususnya anak-anak usia dini

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulannya sebagai berikut;

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Metode Pembelajaran anak pada Usia Dini
- b. Meningkatnya pengetahuan guru- guru tentang kebutuhan anak apada usia dini
- c. Meningkatnya self confidence anak- anak TK dalam berinteraksi dengan teman sekelas.
- d. Meningkatnya minat dan keingintahuan anak- anak TK dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- e. Meningkatnya kemampuan anak- anak TK terhadap penggunaan vocabulary, frasa sederhana dalam Bahasa inggris serta pengenalan objek dan pelafalan.
- f. Suasana pembelajaran baik tata letak media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran menjadi lebih berkreasi
- g. Kegiatan Program Penerapan IPTEKS pada Masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat yang dititik beratkan pada kebutuhan masyarakat, maka manfaat kegiatan seperti ini sangat besar sehingga diharapkan perlunya bagi pihak terkait untuk mengadakan pelatihan- pelatihan berkaitan dengan Peningkatan pengetahuan, ketrampilan kepada masyarakat yang intinya untuk kemaslahatan orang banyak.
- h. Disamping perlunya program berkesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan PIM (Workshop methodology pembelajaran dalam setiap mata pelajaran) sehingga Masyarakat dapat merubah pola pikir dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan- ketrampilan dalam mengajar
- i. Bahasa Inggris sangat ideal jika dimulai sejak usia dini, terutama usia anak dibawah 12 tahun, dimana di rentang usia 2-7 tahun merupakan periode perkembangan kemampuan berbahasa anak menyerupai penutur asli. Sehingga sangat tepat untuk memanfaatkan dengan baik untuk melatih anak dengan Bahasa Inggris.
- j. Bahasa Inggris untuk anak usia dini membutuhkan metode dan proses pengajaran yang tepat dan efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. P3M Politeknik Negeri Manado 2021., Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Internal, Edisi 2.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyadi. (2015). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, K. (2008). English For Young Learners. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafei. (2016). Teaching English to Indonesian Young Learners (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan A. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami serta mendidik Anak Usia Dini. Gava media.
- Yusuf, S. (2016). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Pedoman%20Pengelolaan%20Pembelajaran_1554107191.pdf
- <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5614625/ini-manfaat-dan-pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini>. Browsed 31 Desember 22